**IMPLEMENTATION OF COOPERATIVE LEARNING
TYPE MAKE A MATCH TO INCREASE THE RESULT OF IPA
IN GRADE AT IISD NEGERI 3 TANJUNG BELIT
KECATAMATAN SIAK KECIL
KABUPATEN BENGKALIS**

Roimah, Zariul Antosa, Lazim.N

Email : roimah1985@gmail.com Hendri_m29@yahoo.co.id, antosazariul@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

***Abstrack:** The research carried out base on the lowly of the result of science subject in grade 3th SDN 3Tanjung Belit which is about 61,60 within minimal completeness criterion stated is 65. Among 20 student, there was only 9 students were able to achieve the score of minimal completeness criterion stated. The purpose of this research is to improve student's achievemet on science of the three graders in SDN3Tanjung Belit with the application of make a match model. This research was classroom action research consisting 2 cycles within 4 procedures : planning, doing, observing, and reflecting and each cycle consist of three meeting. Instruments on this research are syllabus, lesson plan, and student work sheet. Instrument for collecting data are observation sheet and test. Data which was collected were learning outcomes and teacher's activities during lessons. After implementation of make a match model it was obtained student's outcomes in UH I within average 61,60(improved from basic score 24,18%). The average score form UH II was 81,25 (improved 31,89%). Teachers activities results in the first meeting of the first cycle was 62,50% (good category), and then 70,83% (good category) for the second meeting in cycle I. Meanwhile in the first meeting of the second cycle was 87,50% (very good category) and then 91,66% (very good category) for second meeting in cycle II. Students activity in the first meeting of the cycle I was 54,16% (enough category), 62,50% (good category) for the second meeting in the cycle I. And then in the first meeting of the second cycle was 75% (good category), 83,33% (very good category) for the second meeting in cycle II. Based on the result it can be concluded that implementation of model kooperatif tipe make a match canbe improving IPA learning in three graders at SDN 3Tanjung Belit.*

Keywords : *Cooperatif tipe Make a match, the Result Of IPA Studies.*

**PENERAPAN MODEL
KOOPERATIF TIPE *MAKE A MATCH*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA
SISWA KELAS IIISD NEGERI 3TANJUNG BELIT
KECAMATAN SIAK KECIL KABUPATEN BENGKALIS**

Roimah,Zariul Antosa,Lazim.N

Email :roimah85@yahoo.com antosazariul@gmail.comlazim030255@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak :Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas III SD Negeri 3Tanjung Belit, dengan rata-rata kelas 61,60. Sedangkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) IPA adalah 65. Diantara siswa yang berjumlah 20 orang hanya 9 orang yang mencapai KKM. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III SD Negeri 3Tanjng Belit dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Instrumen pengumpulan data pada skripsi ini adalah lembar aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar. Skripsi ini menyajikan data hasil belajar yang diperoleh dari rata-rata hasil belajar sebelum tindakan 61,60 meningkat 24,18% menjadi 76,50 pada siklus I. Pada siklus II meningkat menjadi 31,89% dengan rata-rata 81,25. Aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama memperoleh persentase sebesar 62,5% dengan kategori baik, pada pertemuan kedua mengalami peningkatan dengan persentase 75% kategori baik. Selanjutnya siklus II pertemuan pertama aktivitas guru juga mengalami peningkatan dengan persentase 83,33% kategori sangat baik dan pada pertemuan kedua siklus II meningkat lagi dengan persentase 91,66% kategori sangat baik. Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama memperoleh persentase 54,16% kategori cukup, pada pertemuan kedua mengalami peningkatan dengan persentase 62,5% kategori baik, pada siklus ini siswa mulai memahami kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe *make a match* ditandai dengan aktivitas siswa pada siklus II pertemuan pertama meningkat dengan persentase 75% kategori baik. Pada pertemuan kedua siklus II mengalami peningkatan dengan persentase 83,33% kategori sangat baik. Hasil penelitian di kelas III SD Negeri 3Tanjung Belit membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III SD Negeri 3Tanjung Belit.

Kata kunci :Model kooperatif tipe *make a match*, Hasil Belajar IPA

PENDAHULUAN

IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD yang mengkaji pengetahuan tentang alam, atau yang mempelajari tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. Dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar dan keterampilan terintegrasi. Kedua keterampilan ini dapat melatih siswa untuk menemukan menyelesaikan masalah secara ilmiah. Sehingga diperlukan diciptakan kondisi pembelajaran IPA di SD yang dapat mendorong siswa untuk aktif dan memiliki rasa ingin tahu.

Berdasarkan pengalaman saya sebagai wali kelas III SD Negeri 3 Tanjung Belit, diperoleh data hasil belajar IPA sebagai berikut: jumlah siswa 20 orang, KKM yang ditetapkan 65, jumlah siswa yang mencapai KKM 9 orang (45%) dan yang tidak mencapai KKM 11 orang (55%) dengan nilai rata-rata kelas 61,60.

Berkaitan dengan data tersebut dapat dilihat bahwa hasil belajar IPA siswa kelas III SD Negeri 3 Tanjung Belit masih rendah, hal ini disebabkan karena pembelajaran berpusat pada guru, guru tidak menggunakan media dalam kegiatan pembelajaran, guru sangat jarang melakukan praktikum dan selalu didominasi dengan metode ceramah. Faktor dari guru tersebut berdampak kepada siswa sehingga siswa banyak yang tidak senang belajar IPA dan nilai yang didapatnya tidak sesuai KKM yang diharapkan, kegiatan pembelajaran, siswa tidak mengembangkan materi ke ruang lingkup yang lebih luas dan siswa belum dapat mengaitkan konsep-konsep yang telah dipelajari dengan kehidupan sehari-hari.

Rendahnya hasil belajar siswa merupakan indikator perlu adanya perbaikan dalam proses pembelajaran agar hasil belajar IPA meningkat dan siswa pun menjadi aktif. Dalam upaya memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas tersebut peneliti menerapkan model kooperatif tipe *make a match*, karena dengan menerapkan model tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan siswa dapat mengaitkan teori dengan kehidupan sehari-hari.

Model kooperatif tipe *make a match* merupakan salah satu model pembelajaran kelompok yang memiliki anggota dua orang siswa untuk membuat pasangan (Ridwan, 2013 : 196). Model ini dapat membangkitkan semangat siswa dengan mengikutsertakan peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu keunggulan dari teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik, dalam suasana yang menyenangkan.

Menurut Nawawi dalam K. Brahim dalam Ahmad Susanto (2013 : 5) bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Dalam model kooperatif tipe *make a match* terdapat 6 komponen yang menjadi dasar dalam melaksanakan proses pembelajaran diantaranya 1) guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep (satu sisi berupa kartu soal dan sebaliknya kartu jawaban), 2) setiap siswa mendapat satu kartu dan memikirkan jawaban atau soal kartu yang dipegang, 3) siswa mencari pasangan, 4) siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin, 5) setelah satu babak kartu dikocok lagi agar setiap siswa mendapat kartu yang berbeda, dan 6) kesimpulan.

Pada penelitian ini adapun rumusan permasalahan adalah “Apakah penerapan model kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III SD Negeri 3 Tanjung Belit. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar

IPA siswa kelas III SD Negeri 3 Tanjung Belit dengan menerapkan model kooperatif tipe *make a match*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada SD Negeri 3 Tanjung Belit Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis, pada mata pelajaran IPA kelas III semester genap Tahun Pelajaran 2014/2015 pada tanggal 4 Maret -1 April 2015. Rancangan penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Arikunto (2008: 3) menyatakan bahwa PTK merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. PTK yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran di kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar, dengan tujuan untuk memecahkan masalah nyata yang terjadi di dalam kelas.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III di SD Negeri 3 Tanjung Belit Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis dengan jumlah siswa 20 orang yang terdiri dari 8 orang laki-laki dan 12 orang siswa perempuan.

Instrumen dalam penelitian ini yaitu perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP dan LKS kemudian instrumen pengumpul data yang terdiri dari observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik observasi diadakan bertujuan untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan yang telah disusun sebelumnya dan seberapa jauh menghasilkan perubahan yang diinginkan.

Tes bertujuan untuk mengukur dan mengetahui sejauh mana tingkat penguasaan anak terhadap materi yang diajarkan. Tes yang dilaksanakan dapat berupa tulisan pilihan ganda (objektif). Dengan melakukan ulangan harian I dapat dilakukan setelah siklus pertama selesai. Begitu juga dengan pelaksanaan ulangan harian II setelah siklus kedua selesai.

Teknik analisis data yang akan digunakan adalah statistik deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan data tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung serta tentang peningkatan hasil belajar IPA siswa.

Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa berdasarkan dari hasil lembar pengamatan selama proses pembelajaran berguna untuk mengamati seluruh aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran dan dihitung dengan menggunakan rumus $NR = \frac{JS}{SM} \times 100\%$ (Syahrilfuddin, 2011 : 114).

Keterangan:

NR : Persentase rata-rata aktivitas (guru/siswa)

JS : Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

S : Skor maksimal yang diperoleh dari aktivitas (guru/siswa)

Tabel 1. Interval Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

Presentase Interval	Kategori
81 – 100	Sangat Baik
61 – 80	Baik
51 – 60	Cukup
≤ 50	Kurang

(Syahrilfuddin, 2011)

Menurut Purwanto dalam Syahrilfuddin untuk menemukan hasil belajar siswa dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut : $S = \frac{R}{N} \times 100$ (Syahrilfuddin, 2011 : 115).

Keterangan:

S = Skor yang diperoleh

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = Skor maksimal dari tes tersebut

Peningkatan hasil belajar yang didapatkan dari hasil observasi yang telah diolah, dianalisis dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut

$$P = \frac{\text{Postrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\% \text{ (Faizan, 2009 : 45)}$$

Keterangan :

P = Persentase Peningkatan

Post rate = Nilai rata-rata sesudah tindakan

Base rate = Nilai rata-rata sebelum tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap persiapan peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam melaksanakan penelitian yaitu berupa perangkat pembelajaran dan instrument pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari bahan ajar berupa silabus, RPP, Lembar Kerja Siswa, Soal UH siklus I dan II. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan dan soal tes hasil belajar siswa. Pada tahap ini ditetapkan bahwa kelas yang diberi tindakan adalah kelas III SD Negeri 3Tanjung Belit Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis.

Tahap Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Pada penelitian ini proses pembelajaran menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan setiap siklus dilaksanakan tiga kali pertemuan, dua kali pertemuan membahas materi dan satu kali pertemuan melaksanakan Ulangan Harian. Tahapan pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe *make a match*, tahapan pertama diawali dengan guru melakukan apersepsi dengan memberi salam, berdoa, mengabsen siswa, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa, selama proses pembelajaran siswa memperhatikan guru memberikan penjelasan materi. Kemudian pada tahap inti jawaban siswa guru memajangkan gambar tentang sumber energi serta menginformasikan materi pelajaran tentang pengertian dan macam- macam sumber energi yang ada di rumah dan di sekolah. Setelah itu guru membentuk siswa menjadi 4 kelompok secara heterogen dan masing-masing kelompok terdiri 5 orang siswa. Setiap kelompok mengerjakan LKS yang sama sesuai materi yang akan dibahas.

Setelah diskusi kelompok selesai masuk ke tahap penjelasan dan solusi dimana pada tahapan ini beberapa perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dan teman yang lain menanggapi hasil diskusi kelompok yang tampil, sedangkan guru membimbing dan memfasilitator siswa. Tahapan selanjutnya guru mengajak anak untuk memainkan kartu untuk mencari pasangan soal dan jawaban atau

disebut dengan model pembelajaran *make a match*. Guru menjelaskan tentang permainan kartu *make a match* tersebut. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep, lalu kartu tersebut dibagi kepada setiap siswa satu kartu. Selanjutnya guru memberikan waktu kurang lebih 5 menit untuk mencocokkan kartu yang dipegang, bagi siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum waktu diberi poin. Guru membimbing siswa dalam permainan kartu tersebut. Kemudian menyimpulkan pembelajaran dan mengaitkan simpulan dengan konteks dalam kehidupan sehari-hari serta membimbing siswa agar mengaplikasikan apa yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk melihat keberhasilan tindakan, data yang diperoleh diolah sesuai dengan teknik analisis yang telah ditetapkan. Data tentang aktivitas guru dan siswa serta data hasil belajar IPA. Selama proses pembelajaran berlangsung diadakan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa. Berdasarkan pengamatan aktivitas guru pada pertemuan pertama, belum terlaksana sepenuhnya sesuai apa yang direncanakan, hal ini disebabkan siswa belum terbiasa melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Sedangkan pada pertemuan berikutnya aktivitas guru dan siswa mulai mendekati arah yang lebih baik sesuai dengan RPP. Peningkatan ini meunjukkan adanya keberhasilan tindakan dalam setiap pertemuan.

Data aktivitas guru hasil pengamatan dengan menerapkan model pembelajran *make a match* dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2 : Hasil Lembar Pengamatan Aktifitas Guru Selama Proses Pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *make a match* siklus I dan II

Uraian	Siklus I		Siklus II	
	P1	P2	P1	P2
Jumlah skor	15	17	21	22
Skor maksimum	24	24	24	24
Persentase	62,5%	70,83%	87,5%	91,66%
Kategori	Baik	Baik	Sangat baik	Sangat baik

Aktivitas guru dengan menerapkan model kooperatif tipe *make a match* mengalami peningkatan setiap pertemuan, pertemuan pertama siklus I aktivitas guru dengan persentase 62,5% (kategori baik), pertemuan kedua persentase 70,83% (kategori baik), siklus II pertemuan pertama persentase 87,5% (kategori sangat baik) dan pertemuan kedua persentase 91,66% (kategori sangat baik). Peningkatan aktivitas guru ii terjadi karena adanya perbaikan dari kekurangan dalam proses pembelajaran pertemuan sebelumnya yang berpedoman pada hasil refleksi yang dilakukan pada setiap pertemuan.

Data aktivitas siswa hasil pengamatan dengan menerapkan model kooperatif tipe *make a match* dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3 : Hasil Lembar Pengamatan Aktifitas Siswa Selama Proses Pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe *make a match* siklus I dan II

Uraian	Siklus I		Siklus II	
	P1	P2	P1	P2
Jumlah skor	13	14	16	17
Skor maksimum	24	24	24	24
Persentase	54,16%	62,5%	75%	83,33%
Kategori	Cukup	Baik	Baik	Sangat baik

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung siklus I pertemuan pertama persentase 54,16% (kategori cukup), hal ini disebabkan guru yang belum melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan dalam tahapan yang ada pada model kooperatif tipe *make a match* dan siswa belum terbiasa dengan model kooperatif tipe *make a match*, sedangkan pada pertemuan kedua persentase aktivitas siswa 62,5% (kategori baik). Siklus II pertemuan pertama aktivitas siswa persentase 75% (kategori baik) dan pertemuan kedua persentase 83,33% (kategori sangat baik).

Peningkatan yang terjadi pada aktivitas guru dan siswa dimana kualitas dalam proses pembelajaran yang semakin baik berdampak pada peningkatan hasil belajar IPA siswa yang terdapat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Data	Jumlah siswa	Rata-rata	Persentase Peningkatan	
			UH I	UH II
Skor Dasar	20	61,60		
UH I	20	76,50	24,18 %	31,89%
UH II	20	81,25		

Sebelum diberi tindakan nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 3Tanjung Belit adalah 61,60 dengan data jumlah siswa yang mencapai KKM 65 adalah 9 orang dan siswa yang belum mencapai KKM berjumlah 11 orang. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran belum menerapkan model kooperatif tipe *make a match*. Kemudian pada siklus I terjadi peningkatan menjadi 76,50 meningkat 24,18%, dengan jumlah siswa yang mencapai KKM 14 orang dan siswa yang belum mencapai KKM berjumlah 6 orang. Hal ini membuktikan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa karena siswa yang mencapai KKM jumlahnya semakin banyak. Rata-rata hasil belajar meningkat dikarenakan pada siklus I sudah melakukan tindakan, tetapi belum keseluruhan hasil belajar siswa meningkat sehingga dilakukan lagi siklus II. Setelah dilakukan tindakan pada siklus II terjadi lagi peningkatan hasil belajar ditandai dengan persentase peningkatan hasil belajar sebesar 31,89% dengan rata-rata menjadi 81,25 dimana jumlah siswa yang mencapai KKM 18 orang sedangkan siswa yang belum mencapai KKM 2 orang.

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model kooperatif tipe *make a match* dapat membuat proses belajar mengajar menjadi aktif dan menyenangkan. Dan dengan model kooperatif tipe *make a match* terjadi peningkatan hasil belajar IPA di SD negeri 3 Tanjung Belit.

Nilai perkembangan dapat dihitung pada siklus I dan siklus II. Nilai perkembangan siswa pada siklus I dihitung berdasarkan selisih skor hasil belajar sebelum tindakan (skor dasar) dengan nilai ulangan nilai ulangan harian I, sedangkan nilai perkembangan siswa pada siklus II dihitung berdasarkan selisih skor ulangan harian I (sebagai sor dasar) dengan skor ulangan harian II.

Setelah nilai perkembangan individu didapat, lalu dicari rata- rata nilai perkembangan untuk menentukan kriteria penghargaan kelompok pada siklus I dan siklus II dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel 5. Penghargaan Kelompok Pada Siklus I dan Siklus II

No	Kelompok	Siklus I		Siklus II	
		Rata-rata nilai Perkembangan	Penghargaan	Rata-rata nilai Perkembangan	Penghargaan
1	I	22	SUPER	18	HEBAT
2	II	21	SUPER	16	HEBAT
3	III	23	SUPER	19	HEBAT
4	IV	25	SUPER	23	SUPER

Dari tabel di atas dapat dilihat pada siklus I, dari kelompok I, II, dan III mendapat penghargaan kelompok Hebat dengan rata- rata perkembangan 22, 21, dan 23. Sedangkan kelompok IV mendapat penghargaan kelompok Super dengan rata- rata perkembangan 25. Selanjutnya pada siklus II mengalami perubahan dari kelompok I, II, III, dan IV mendapat penghargaan kelompok Hebat dengan rata-rata 18, 16, 19 dan 23.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa :

1. Aktivitas guru meningkat pada pertemuan pertama siklus I dengan persentase 62,5% dengan kategori Baik, meningkat pada pertemuan kedua menjadi 70,83% dengan kategori Baik. Pada siklus II pada pertemuan pertama kembali meningkat dengan persentase 87,5% dengan kategori Baik Sekali, dan pada pertemuan kedua siklus II menjadi 91,66% dengan kategori Sangat Baik.
2. Aktivitas siswa pertemuan pertama siklus I dengan persentase 54,16% dan kategori Cukup, mengalami sedikit peningkatan pada pertemuan kedua menjadi 62,5% dengan kategori Baik. Pada siklus II pada pertemuan pertama kembali meningkat dengan persentase 75% dengan kategori Baik, dan pada pertemuan kedua siklus II meningkat menjadi 83,33% dengan kategori Sangat Baik.
3. Pada skor dasar rata-rata hasil belajar 61,60% meningkat menjadi 76,50%, pada siklus I mengalami peningkatan 24,18%. Pada siklus II kembali mengalami peningkatan rata-rata dari hasil belajar menjadi 81,25%. Peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 6,20%. Sedangkan peningkatan dari skor dasar ke siklus II adalah sebesar 31,89%.

Rekomendasi

Melalui penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengemukakan rekomendasi sebagai berikut :

1. Model kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, oleh karena itu bagi sekolah dan guru kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa Model ini dapat dijadikan salah satu strategi pembelajaran.
2. Model kooperatif tipe *make a match* memiliki tahapan-tahapan yang dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran oleh karena itu untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran dapat menerapkan Model kooperatif tipe *make a match*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Lorna, C. 1994. *Model Pembelajaran Make a Match*. Wiy 1d. Wordpress. Com. (6 November 2009)
- Iskandar. 2011. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 011 Keranji Guguh Kecamatan Koto Gasib. Universitas Riau. Pekanbaru. Tidak diterbitkan.
- Ngalimun. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Banjarmasin : Aswaja Pressindo
- Prasetya Irawan. 1996. *Teori Belajar, Motivasi, dan Keterampilan Mengajar*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Priyono. 2008. *Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD dan MI Kelas III*. Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Ridwan Abdullah Sani. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- Rusman. 2011. *Model- Model Pembelajaran*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Suharsimi Arikunto. dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- Syahrilfuddin, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru : Cendekia Insani.
- Tarmizi, R. 2008. *Model Pembelajaran Kooperatif Make a Match*. Wordpress.com. (12 Desember 2008)
- Tim Bina Karya Guru. 2007. *IPA SD untuk Sekolah Dasar Kelas III*. Jakarta : Erlangga

Tim Penyusun Buku Pedoman dan Bimbingan Karya Ilmiah Untuk FKIP Universitas Riau (2013) UNRI press

Trianto P. 2007. *Model- model Pembelajaran Inovatif Berorientasi konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka